

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil peneliti dan pembahasan pada BAB V maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Bangunan pasar rakyat Waiwadan memang terlihat lebih representatif dari pada kondisi awal. Namun bangunan anyar tersebut tidak memberikan kenyamanan bagi para pengguna karena dinilai terlalu panas. Oleh karena itu penulis menilai bahwa perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi bangunan dengan konsep *prototype D* belum tepat untuk diadopsi pada daerah dengan iklim tropis yang panas seperti di daerah Adonara. Hal ini kemudian berdampak pada pemanfaatan bangunan pasar sebagaimana yang menjadi tujuan dari program revitalisasi.

2. Efisiensi

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, Secara umum para pedagang di kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat waiwadan yang telah dilaksanakan merupakan langkah tepat yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan karena sebelum revitalisasi mulai dari aspek infrastruktur pasar, fasilitas pasar, tata ruang pasar, keadaan bangunan pasar, dll membuat pedagang serta konsumen merasa tidak nyaman. Penempatan dan tata kelola pasar tidak tertib dan tidak rapi. Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur kios dan lapak bagi para pedagang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

3. Kecukupan

Fasilitas yang disediakan di pasar rakyat Waiwadan sejatinya sudah cukup lengkap guna mendukung kelancaran usaha bagi para pedagang. Namun dari segi pemanfaatan, fasilitas tersebut belum diberdayakan secara optimal. Ada dua hal yang mendasari mengapa fasilitas ini belum dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Pertama, pedagang menolak menggunakan kios dan lapak yang berada di dalam gedung pasar karena menganggap bahwa letak fasilitas ini jauh dari jangkauan atau akses pembeli sehingga mereka cenderung memilih berjualan di pinggir-pinggir jalan. Kedua, lemahnya pemahaman akan pemanfaatan fasilitas pasar. Rendahnya tingkat pemahaman pelaku usaha berdampak pada penyalahgunaan fasilitas pasar seperti alih fungsi area parkir menjadi tempat jualan dengan banyak didirikan kios dan lapak darurat. Tindakan penyalahgunaan fasilitas oleh para pelaku usaha jelas melenceng dari tujuan program revitalisasi pasar. Dari situasi ini peneliti menilai bahwa fasilitas pasar yang disediakan dengan biaya besar terkesan mubazir bahkan tidak terpelihara secara baik.

4. Pemerataan

Pasar Waiwadan dibangun dengan konsep prototype D dan standar ini berlaku bagi seluruh wilayah di Indonesia. Peneliti melihat bahwa konsep prototype D sebenarnya tidak tepat bagi daerah dengan iklim tropis yang panas seperti Adonara. Sehingga meski dilengkapi dengan turbin ventilator sekalipun, suhu panas dalam ruangan tetap tidak bisa dihindari. Hal ini jelas akan mengganggu kenyamanan bagi penjual dan pembeli. Pasar Waiwadan menjadi pasar dengan jumlah pedagang terbanyak dari pasar-pasar lain di pulau Adonara dan terus bertambah setiap harinya terutama pedagang bebas. Jumlah ini tidak seimbang dengan jumlah kios dan lapak yang disediakan. Dengan demikian meski ditempati sekalipun kios dan lapak yang tersedia tidak bisa menampung seluruh pedagang yang ada.

5. Responsivitas

Program revitalisasi terhadap pasar rakyat waiawadan jelas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu penelitian ini dilakukan semata-mata agar masyarakat pada umumnya, dapat mengetahui hasil perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output) berdasarkan observasi dan hasil wawancara. Input nya adalah dana yang dikeluarkan pemerintah untuk melakukan revitalisasi pasar (output) dan pelaksanaan pembangunannya sudah rampung dilakukan (hasil). Hal demikian menyiratkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, yang diperlukan tinggal bagaimana cara pemerintah daerah lebih meningkatkan strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan melakukan program-program yang bermutu secara berkesinambungan.

6. Ketepatan

Program revitalisasi pasar rakyat Waiwadan mendapat apresiasi yang kurang baik dari masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha dagang belum berjalan. Ketidakjelasan upaya dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi tentu akan berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha yang ada di pasar rakyat Waiwadan. Dari situasi ini maka penulis menyimpulkan bahwa program revitalisasi pasar rakyat belum mencapai tujuan yang diinginkan oleh para penjual dan pembeli di pasar rakyat waiawadan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur

- Fakta lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini aktivitas jual beli dilakukan di area parkir juga di pinggir-pinggir jalan. Agar gedung dan fasilitas pasar yang dibaru dibangun dapat berfungsi sebagaimana tujuannya, maka rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah adalah mendorong dan menertibkan para pelaku usaha agar segera menempati kios dan lapak yang berada di dalam gedung pasar. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan pembinaan ekonomi guna membantu mewujudkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha.
- Pemerintah Kabupaten Flores Timur harus terlebih dahulu melihat kondisi yang sedang dirasakan oleh masyarakat sehingga program yang dikeluarkan sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

2. Pengelola Pasar (UPT BPP-RD)

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak pengelola dalam hal ini UPT BPP-RD adalah perlu meningkatkan pengawasan dan pengendalian dalam hal pemanfaatan fasilitas pasar, pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar dan peningkatan keamanan pasar.

3. Pelaku Usaha

Bagi para pedagang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan dan pemeliharaan gedung serta fasilitas pasar. Sedangkan bagi para pembeli diberikan saran agar selalu memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pasar rakyat Waiwadan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoga, A. D. (2015). Analisis dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas , 19
- Falentinus Masan Bali. 2020. Program Revitalisasi Pasar Rakyat Waiwerang. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Hasibuan, N. A. (2017). Analisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk Medan , 152.
- Juliarta, I. M. (2016). Analisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang , 140.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr. Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ovalia, Christiany. (2016). Dampak Pembangunan Pasar Induk Kota Medan Terhadap Para Pedagang Yang Direlokasi. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D*. Alfabeta: Bandung
- Triatmojo Muhamad, Rengga Aloysius, “Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Rejomulyo Di Kota Semarang”. Jurnal FISIP UNDIP Vol 8 No 2 Tahun 2019
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Wijaya, Indra. (2010). Evaluasi Dampak Sosial Pedagang Dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro. Skripsi Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yuliastuti, Atika. (2010). Evaluasi Proyek Revitalisasi Pasar Gading Surakarta.
Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sumber lain:

<https://florestimurkab.bps.go.id>